

Peningkatan Pemahaman Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Dini

Paramita Nuraini^{1*}, Tawil²

^{1,2}Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: paramitanuraini@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Pemahaman Temper
Tantrum

Temper tantrum merupakan perilaku destruktif dalam bentuk luapan yang bisa bersifat fisik (memukul, menggigit, mendorong), maupun verbal (menangis, berteriak, merengek) atau terus menerus merajuk yang mampu mencederai diri sendiri maupun orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap masalah temper tantrum anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Target dalam penelitian ini adalah 80 peserta dari orang tua murid TK Masyithoh 3 Kota Magelang. Pelatihan diberikan dengan memberikan bekal pengetahuan tentang temper tantrum anak usia dini dan penanganan perilaku tantrum pada anak usia dini dengan diskusi, stimulasi untuk melihat pengetahuan peserta pelatihan ini menggunakan alat ukur pretest dan postes diskusi di kelas. Hasil penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan penarikan total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pemahaman masalah temper tantrum anak usia dini kepada orang tua murid TK Masyithoh 3 Kota Magelang. Artinya pengabdian masyarakat yang diberikan dinyatakan efektif, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

1. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah masa dimana anak belajar mengidentifikasi perasaan baik perasaan kecewa, marah, sedih, senang dan sebagainya. Perasaan tersebut adalah perasaan wajar yang sering dialami oleh seseorang terutama pada Anak Usia Dini. Orang tua sering tidak dapat mengidentifikasi perasaan apa yang dialami oleh anaknya sehingga respon yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan perasaan anak. Anak sering kali melampiaskan emosi dengan tindakantindakan yang berbahaya dan menimbulkan cedera baik pada dirinya maupun orang lain merupakan bentuk perilaku temper tantrum. Perilaku *tantrum* tersebut misalnya menjerit, menggigit, menjatuhkan tubuh ke

lantai, memukul, melempar barang, dan sebagainya. Perilaku tersebut adalah bentuk awal dari perilaku tantrum pada saat anak sudah mampu mengekspresikan rasa frustasinya. Namun jika perilaku tantrum telah muncul pada anak dalam bentuk perilaku yang membahayakan dan berpotensi menimbulkan kerusakan (destruktif), maka tindakan intervensi harus segera dilakukan baik oleh orang tua (keluarga) maupun pendidik (sekolah). Selain itu timbunan emosi ini juga dapat mengarah pada 'kerusakan' lain baik secara fisik ataupun bentuk perilaku berbohong, menyalahkan orang lain, menutup diri, merebut milik orang lain secara paksa dan sebagainya .

Orang tua atau pendidik saat menjumpai anak yang tidak mampu mengekspresikan perasaan harus mampu mengarahkan anak dalam mengekspresikan perilaku karena dapat menimbulkan berbagai persepsi orang lain. Ekspresi emosi yang baik pada anak dapat menimbulkan penilaian sosial yang menyenangkan (positif), sedangkan ekspresi emosi yang tidak baik dapat menimbulkan penilaian sosial yang tidak menyenangkan (negative) atau disebut dengan tantrum. Anak yang berperilaku tantrum akan dijauhi teman, dinilai sebagai anak yang cengeng, pemarah, atau julukan-julukan lain. Penilaian yang diperoleh anak dari lingkungannya dapat membentuk konsep diri negatif, dan pada akhirnya anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Temper tantrum adalah salah satu dari sekian banyak kelainan pada kebiasaan-kebiasaan anak sebagai usaha untuk memaksakan kehendaknya pada orang tua, yang biasanya tampak dalam bentuk menjerit-jerit, berteriak dan menangis bahkan memukul, berguling-guling di lantai dan sebagainya (1). Temper tantrum merupakan luapan emosi yang meledakledak dan tidak terkontrol, kegiatan ini seringkali muncul pada anak usia 15 bulan sampai 5 tahun. Perilaku tantrum pada anak terjadi pada anak yang aktif dengan energi yang melimpah (2). Anak usia dini umumnya lebih emosional daripada orang dewasa hal ini dikarenakan pada usia ini anak relatif muda dan belum mampu mengendalikan emosinya. Pada usia 2-4 tahun anak tidak memperdulikan akibat dari perbuatannya, apakah merugikan orang lain atau tidak. Selain dari itu, pada usia ini anak lebih bersifat egosentris (3). *Temper tantrum* adalah perilaku destruktif dalam bentuk luapan yang bisa bersifat fisik (memukul, menggigit, mendorong), maupun verbal (menangis, berteriak, merengek) atau terus menerus merajuk.(4). Akibat yang dapat ditimbulkan dari tindakan temper tantrum ini dapat membahayakan diri anak maupun orang lain. Misalnya anak melampiaskan kemarahannya dengan cara berguling-guling dilantai yang keras dapat menyebabkan anak menjadi cedera,

memukul temannya, mencubit bahkan ada anak yang membenturkan kepalanya ke tembok dan sebagainya. Dengan perilaku tantrum tersebut banyak orang tua yang menuruti keinginan anaknya karena merasa malu dilihat orang lain atau takut terjadi cedera terhadap anaknya maupun orang lain, namun hal tersebut bukan solusi yang baik karena hal tersebut justru akan menimbulkan kebiasaan tantrum pada anak. Tujuan dari penelitian ini yakni diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap masalah temper tantrum anak usia dini, mengetahui bagaimana cara mengatasi perilaku tantrum pada anak, dan orang tua mengetahui bentuk-bentuk perilaku temper tantrum pada anak.

2. METODE

Metode penelitian sebagai evaluasi atas efektivitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Peningkatan Pemahaman Orang Tua Terhadap *Temper Tantrum* Anak Usia Dini” Bagi Orang Tua murid TK Masyithoh 3 Kota Magelang adalah dengan menggunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kuantitatif melalui kuesioner dan data kuantitatif hasil wawancara dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek pengabdian masyarakat dalam hal ini adalah orang tua murid TK Masyithoh 3 Kota Magelang yang berjumlah 80 peserta.

Tabel 1 Jumlah Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Perempuan	70	87,5 %
2	Laki-laki	10	12,5 %

Tabel 2 : Usia Responden

No	Jenis	Frekuensi	Presentasi
1	17-24	12	15%
2	25-35	32	40%
3	36-46	23	29%
4	47-56	9	11%
5	57-64	4	5%
Jumlah		80	100%

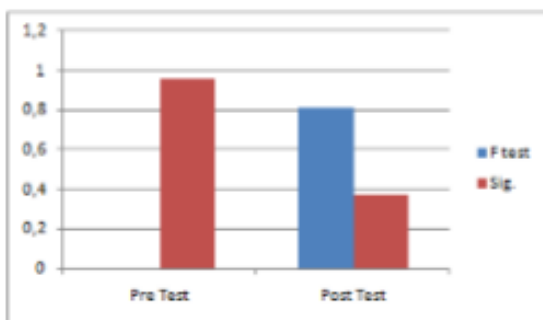
Tabel 3 : Pendidikan

No	Jenis	Frekuensi	Presentasi
1	SD	7	9%
2	SMP Sederajat	11	14%
3	SMA Sederajat	35	44%
4	Diploma	16	20%
5	Sarjana	9	11%
6	Pacasarjana	2	2%
Jumlah		80	100%

Tabel 4: Uji Homogenitas

Variable	F test	Sig.	Keterangan
Pre Test	0,003	0,960	Homogen
Post Test	0,813	0,374	Homogen

Sebelum mendapatkan materi peningkatan pemahaman orang tua terhadap masalah temper tantrum anak usia dini pada orang tua murid TK Masyithoh 3 Kota Magelang diadakan Pre test terlebih dahulu dan kemudian setelah mendapatkan peningkatan pemahaman orang tua terhadap masalah temper tantrum anak usia dini peserta kemudian diberikan post test dengan item pertanyaan yang sama. Hasil penelitian dari evaluasi penelitian berupa pre test dan post test ini dapat dilihat di tabel 4 dibawah ini:



Gambar 1. Pre-test Post-test

Tabel 5 : Hasil Pre Test dan Post Test Peningkatan Pemahaman Orang Tua Terhadap Masalah *Temper Tantrum* Anak Usia Dini di TK Masyithoh 3 Kota Magelang

Variable	F test	Sig.	Keterangan
Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	29,576	0,000	Signifikan

Test of within subject control digunakan untuk membandingkan nilai *pre test* dan *post test*. Hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan antara nilai *pre test* dengan nilai *post test*. Hasil analisis didapat nilai F test 29,576 dengan nilai probabilitas 0,000 kurang dari 0,05 pada kolom signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada peningkatan pemahaman diri orang tua terhadap Masalah *Temper Tantrum* Anak Usia Dini di TK Masyithoh 3 Kota Magelang pada saat *pre test* dan pada saat *post test*.

4. KESIMPULAN

- 4.1 Peserta memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku temper tantrum anak usia dini.
- 4.2 Para peserta memperoleh pemahaman dan pengetahuan bagaimana cara penanganan yang sesuai terhadap perilaku temper tantrum anak usia dini

REFERENSI

- [1] Kartono, Kartini. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: CV Rajawali; 1991.
- [2] Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press; 2011.
- [3] Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga; 1998.
- [4] Salkind, Neil J. *Child Development*. USA: Macmillan Reference ; 2.

